

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan teknologi komunikasi dan informasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka mendapatkan dana untuk memperluas usahanya dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mendapatkan dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus

utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang akan dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Dalam mengukur rasio profitabilitas perusahaan ada beberapa cara dengan menghitung Return On Asset (ROA) atau Tingkat pengembalian aset yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan, Return On Equity (ROE) atau Tingkat Pengembalian Ekuitas yang Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, Earning Per Share (EPS) atau Laba per lembar Saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio yang dimaksud adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Dari sisi eksternal, rasio keuangan digunakan untuk menentukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan

keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Dalam menganalisis saham ada dua cara, yaitu: Dengan model analisis teknikal dan Model analisis fundamental. Analisa teknikal yang hanya butuh 2 jenis data untuk memutuskan layak beli atau tidaknya suatu saham, yakni perubahan suatu harga saham yang sekaligus mencari pula sebab dan info lain berkaitan hal tersebut, serta berapa besar nilai transaksi yang terjadi dalam sehari dari saham yang akan dibeli, biasanya ini yang umum diistilahkan dengan 'Liquid' atau banyaknya volume dan frekuensi pembelian dan penjualan saham dalam sehari yang dilakukan oleh banyak investor, dan asumsi dari analisis teknikal adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Para investor yang menggunakan analisis teknikal sangat terpaku dengan info terbaru tentang harga saham. Analisis fundamental dimana tipe investor lebih menitikberatkan pada penilaian pengolahan data-data pasar terkini, diperbandingkan dengan yang pertama. Analisa fundamental adalah tehnik analisa yang umumnya digunakan oleh investor untuk membantu keputusan jual beli saham, analisis fundamental juga memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, persaingan perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar mikro-makro.

Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga. Pemegang saham membutuhkan informasi mengenai perkembangan nilai kekayaan di dalam perusahaan supaya dapat mempertimbangkan

keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham baik yang sudah menanamkan modal maupun yang akan menanamkan modal. Bagi pemegang saham yang sudah menanam modal, informasi tentang nilai kekayaan mempengaruhi pertimbangan keputusan untuk bertahan atau mengambil alih semua kekayaan yang telah ditiptkan. Bagi Pemegang saham yang ingin menginvestasikan kekayaaannya, informasi tersebut mempengaruhi pertimbangan keputusan untuk menginvestasikan atau tidak. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar oleh pemegang saham. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ilham Wahyudi Lubis tahun 2011, mengambil sampel laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas seperti *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hasil disajikan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham**  
**Tahun 2007-2010**

Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
ROE	Berpengaruh positif terhadap harga saham
ROA	Berpengaruh positif terhadap harga saham
EPS	Berpengaruh positif terhadap harga saham

Sumber : Ilham wahyudi lubis, 2011

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, ROA, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dalam arti semakin tinggi angka rasio pada ROE, ROA, dan EPS maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut diatas, yakni oenelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur aneka industri dengan sub sektor makanan dan

minuman sedangkan penelitian diatas menggunakan sampel perbankan. Peneliti melihat bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang cukup berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat dimana kebutuhan itu merupakan salah satu kebutuhan pokok. Sehingga perlu diketahui bagaimana pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang sudah *go public*, khususnya perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman.

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para investor sebagai laporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan tahunan yang bersifat keuangan maupun non-keuangan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Maka dari itu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dan Penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini untuk menjaga agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor aneka makanan dan minuman yaitu dengan batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit setiap tahun selama tahun 2011-2015.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan pembatasan masalahnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Apakah variabel-variabel *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses belajar perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran Para peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Manajemen Investasi

“Manajemen Investasi adalah Manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan aset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dll) ataupun dapat juga merupakan investor perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif (KIK) seperti reksadana.

Lingkup jasa pelayanan manajemen investasi adalah termasuk melakukan analisa keuangan, pemilihan aset, pemilihan saham, implementasi perencanaan serta melakukan pemantauan terhadap investasi. Diluar industri keuangan, terminologi manajemen investasi merujuk pada investasi lainnya selain daripada investasi dibidang keuangan seperti misalnya proyek, merek, paten dan banyak lainnya selain daripada saham dan obligasi.”<sup>1</sup>

#### 2.2. Pasar Modal

##### 2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Marzuki dalam Paulus Situmorang menyatakan bahwa :

Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).<sup>2</sup>

Pandji Anoraga dan Piji Pakarti menyatakan bahwa :

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran kalim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dana hutang) pada

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_investasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_investasi)

<sup>2</sup> Paulus Situmorang, **Pengantar Pasar Modal**, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008, Hal. 3



saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Lloyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pasar modal merupakan tempat yang terorganisir yang mempertemukan antara pihak penawar dengan pihak pembeli instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial, yaitu yang berhubungan dengan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal juga menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi berarti mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan ditunjukkan dari kemungkinan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih.

Selain itu pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), yaitu suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Kegiatan di pasar modal ini mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *returns* yang paling optimal.

Investasi yang memberikan *returns* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada dipasar. Dengan potensinya yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional.

---

<sup>3</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, **Pengantar Pasar Modal**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Hal. 5

## 2.3. Saham

### 2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Menurut Pandji dan Piji, **“Saham merupakan tanda pernyataan modal pada suatu perseroan terbatas”**.<sup>4</sup> Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang *go public* dalam rangka memenuhi kebutuhan modalnya secara murah melalui mekanisme yang disebut pasar modal untuk menambah modal disetor perusahaan tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk membayar bunga. Sebagai imbalannya manajemen perusahaan akan berusaha sekuat tenaga menjaga agar harga saham yang diperdagangkan melalui pasar bursa tetap tinggi agar investor mendapatkan *gain* ataupun dividen.

Saham juga memiliki risiko yaitu tidak dibayarkan dividen atau mengalami *capital loss*. Dividen dibayarkan apabila perusahaan mendapatkan laba bersih. Perusahaan yang tidak membayarkan dividen selama tiga tahun berturut-turut akan mendapatkan saksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sahamnya akan di-*delist* atau dikeluarkan dari pencatatan bursa efek. Saham yang di-*delist* tidak dapat diperdagangkan di bursa tetapi dapat diperdagangkan diluar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas. Risiko lain dari saham yaitu apabila saham di *suspend* atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Hal ini membuat investor tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut. *Suspend* biasanya dilakukan apabila saham mengalami lonjakan harga atau apabila terdapat isu bahwa perusahaan di pailitkan oleh kreditornya dan akan dicabut apabila perusahaan telah memberikan konfirmasi sehingga saham dapat diperdagangkan dilantai bursa.

---

<sup>4</sup> **Ibid.**, hal. 54

### 2.3.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Harmono, “Saham dapat dibagi menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa.”<sup>5</sup>

#### 1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Berikut ini macam-macam saham preferen.

- a. *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- b. *Callable preferred stock*: hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- c. *Dividend in arrears*: hak pembagian dividen termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- d. *Floating atau adjustable-rate preferred stock (ARP)*: inovasi Amerika dividen dibayar *floating* 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas.

#### 2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

Hak-hak tersebut adalah:

- a. Hak kontrol: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. Hak dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.

---

<sup>5</sup>Harmono, **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta:2015, hal. 62

- c. Hak *premtive*: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberikan kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- d. *Treasury stock*: pembelian kembali saham.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, **“Perbedaan jenis saham lainnya yaitu saham atas unjuk dan saham atas nama.**

1. **Saham atas Unjuk**
  - a. **Mudah diperdagangkan.**
  - b. **Tidak perlu daftar pemegang saham.**
  - c. **Pemegang saham anonim (tidak diketahui nama pemilik saham), sehingga sukar untuk diawasi.**
  - d. **Bisa dipalsukan.**
  - e. **Kalau hilang sukar diganti.**
  - f. **Pembuatannya sukar karena syarat-syarat berat.**
2. **Saham atas Nama**
  - a. **Prosedurnya panjang jika diperdagangkan, karena memerlukan pernyataan pemindahan (PPH).**
  - b. **Harus ada yang mencatat nama-nama dari pemegang saham (Daftar Pemilik Saham).**
  - c. **Nama-nama pemegang saham diketahui, sehingga mudah diawasi.**
  - d. **Sukar dipalsukan.**
  - e. **Kalau hilang mudah diganti.**
  - f. **Pembuatannya relatif mudah.**
  - g. **Mudah diawasi.”<sup>6</sup>**

### 2.3.3. Nilai Saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut :

1. Nilai nominal

Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.

2. Agio saham selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.

---

<sup>6</sup>Anoraga Pandji dan Piji Pakarti, **Op.Cit.**, hal. 56

3. Nilai modal disetor

Total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau saham preferen.

4. Laba ditahan

Sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

5. Nilai buku

Menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

6. Nilai intrinsik atau nilai fundamental

Nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal

7. Nilai Pasar

Merupakan alat yang disebut harga untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham di pengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open pice*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*).

Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.

### **2.3.4 Keuntungan dan Resiko dalam Investasi Saham**

Menurut Tandelilin dalam Ilham Wahyudi mengatakan bahwa:

**Keuntungan Membeli Saham adalah sebagai berikut:**

**a). Deviden**

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan perlembar saham tersebut atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dimana deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari oemegang saham dan RUPS.

**b). *Capital Gain***

Merupakan sselisih antara harga beli dengan harga jual,dimana harga jual saham harus lebih tinggi dari pada harga beli saham.

**c). Saham Bonus**

Merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

**d). Agio Saham**

Merupakan selisih antara harga jual terhadap harga nominal tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana.<sup>7</sup>

Tandelilin dalam ilham wahyudi mengatakan bahwa:

**Risiko Membeli Saham adalah sebagai berikut:**

**1). Risiko suku bunga**

Resiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, dimana suku bunga dengan harga sebuah sekuritas memiliki hubungan negative (berbalik) artinya jika suatu sekuritas mengalami penurunan.

**2). Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi *variabilitas returns* suatu investasi.

**3). Risiko Finansial**

Risiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan aset-aset perusahaan.

**4). Risiko Likuiditas**

Risiko kesulitan untuk membeli atau menjual asset pada harga yang wajar dan dalam jangka waktu yang panjang.

**5). Risiko Bisnis**

Risiko yang berkaitan dengan karakteristik dari industri dimana perusahaan beroperasi.

**6). Risiko Nilai Tukar Mata Uang**

Risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tuka mana uang domestik (tempat perusahaan beroperasi) dengan nilai mata uang negara lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ilham Wahyudi Lubis, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI*, SKRIPSI, Fakultas Ekonomi, Universitas IIsam Riau, Pekanbaru : 2011, hal.38

<sup>8</sup> *Ibid.*,hal.40

## **2.3.5 Analisis Saham**

### **2.3.5.1 Analisis Teknikal**

Pihak yang melakukan analisis teknikal disebut juga sebagai analis teknikal. Para analis teknika

percaya bahwa mereka bisa mengetahui pola pergerakan harga saham dimasa yang akan datang berdasarkan pengamatan pergerakan harga saham dimasa lalu,

Eduardus Tandelilin menyatakan bahwa :

**Filosofi itu (Teknikal) jelas bertentangan dengan apa yang telah dipelajari dalam efisiensi pasar, dimana klerja saham dimasa lalu tidak akan mempengaruhi kinerja saham dimasa yang akan datang. Filosofi itu juga bertentangan dengan konsep analisis fundamental, dimana keputusan investasi atas nilai suatu saham didasarkan pada faktor fundamental ekonomi dan faktor fundamental industri yang mempengaruhi faktor fundamental perusahaan.<sup>9</sup>**

Keputusan analis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham dimasa lalu, dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlulagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan vevariable perusahaan untuk mengestimasi nilai saham, karena informasi harga saham dimasa lalu sudah bisa dipakai untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang.

### **2.3.5.2 Analisi Fundamental**

Dedhy dan liliana dalam Ester Farida mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Tandelilin, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta:2012, Hal. 248

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar. Para analisis fundamental berusaha untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan dan membandingkannya dengan harga saham untuk menentukan apakah harga suatu saham *over-value* atau *undervalue*. dari beberapa alternatif penilaian investasi salah satunya adalah analisis secara fundamental. Artinya seorang calon investor mencoba untuk meramal masa depan portofolio yang dipilihnya berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa neraca, laba rugi, perubahan modal, arus modal, dan laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh seorang calon investor.

Analisis fundamental juga sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Untuk menilai kinerja keuangan emiten, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental. Laporan keuangan menggambarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif. Salah satu alat analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan analisis saham biasa. Disebabkan oleh banyaknya rasio keuangan yang ada dan harus dianalisis, maka analisis faktor fundamental memerlukan waktu dan keahlian dalam menginterpretasikan setiap rasio.<sup>10</sup>

### 2.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Arifin dalam Ilham Lubis mengatakan bahwa:

**Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham adalah sebagai berikut:**

**a). Hukum Permintaan dan Penawaran**

Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran

**b).Suku Bunga**

Perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi *return* atau tingkat pengembalian dari suatu investasi yang tercermin akibat perubahan

---

<sup>10</sup> Ester Farida, Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia, SKRIPSI, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan : 2009, hal.35



harga saham. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, apabila suku bunga meningkat harga saham akan cenderung turun, hal tersebut dapat terjadi karena investor akan lebih tertarik terhadap investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) dengan cara memindahkan investasinya dari saham begitu pula sebaliknya.

c). **Kurs Valas**

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya, maksudnya mengukur nilai valuta suatu negara dari perspektif valuta negara lain. Hubungan nilai tukar dengan harga saham adalah berlawanan arah (negatif) dimana pada saat nilai tukar terdepresiasi maka harga saham naik, dan pada saat nilai tukar terapresiasi maka harga saham turun.

d). **Dana Asing Dibursa**

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini akan menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti kondisi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini baik atas keadaan sosial, politik ekonomi maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing dibursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

e). **Indeks harga Saham**

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu menandakan bahwa kondisi investasi dan perekonomian suatu negara dalam keadaan baik, sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi yang demikian akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar bursa.

f). **Dividen**

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa diagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagia dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

g). **Laba**

Pada umumnya. Investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

h). **Kondisi fundamental perusahaan**

faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja

perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian pula sebaliknya. Faktor-faktor fundamental yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu :

**(h.1) Kemampuan Manajemen Perusahaan**

Dalam hal ini kemampuan dari manajemen sangat menentukan harga saham perusahaan karena harga sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu perusahaan menangani seluruh permasalahan yang ada diperusahaan. Oleh karena itu, jika manajemen suatu perusahaan mampu menangani seluruh permasalahanyang ada maka ini akan berdampak terhadap naiknya harga saham

**(h.2) Prospek Pemasaran**

Perusahaan harus mempunyai strategi pemasaran yang tepat, jelas, dan mantap agar dapat meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Kegiatan pemasaran akan sangat mempengaruhi pendapatan atau volume laba yang diterima perusahaan.

**(h.3) Kebijakan Pemerintah**

Pada dasarnya seluruh kegiatan di pasar modal tidak terlepas dari campurtangan pemerintah, baik itu ekonomi maupun politik. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akan medapat tanggapan yang berbeda dari para pemain di pasar modal termasuk investor yang berpengaruh terhadap harga saham.

**(h.4) Perkembangan tekhnologi**

Apabila perusahaan memiliki tekhnologi yang cukup canggih dan modern maka sangat berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Diantaranya meningkatkan efisiensi biaya, waktu, jumlah dan kualitas serta sumbernya yang ada. Perkembangan tekhnologi secara tidak langsung memberik dampak terhadap minat investor dan harga saham.<sup>11</sup>

## **2.4 Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- 1. Neraca**
- 2. Laporan laba rugi komprehensif**
- 3. Laporan perubahan ekuitas**
- 4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana**
- 5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan**

---

<sup>11</sup> Ibid.,hal.41

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.<sup>12</sup>

## 2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (bahasa Inggris: *stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.<sup>13</sup>

## 2.5. Analisis Rasio Keuangan

### 2.5.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Harmono mengemukakan :

Analisis Rasio keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan)

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan)

<sup>14</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta:2015, hal. 104

Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis laporan keuangan, analisis common size, dan analisis indeks. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### **2.5.2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang.

Bagi pihak eksternal seperti investor, dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahan maupun kelebihan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lainnya adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Dari informasi tersebut, pihak eksternal dapat mengambil keputusan.

### **2.5.3. Pengelompokan Rasio Keuangan**

Harmono mengatakan bahwa : **“Rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan, yaitu (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Profitabilitas, (4) rasio Solvabilitas, dan (5) Rasio Nilai perusahaan.”**<sup>15</sup>

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar, yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

#### **b. Rasio Cepat (*Quick Test Ratio*)**

Rasio cepat, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

#### **c. Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Ratio*)**

Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.

#### **d. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)**

Rasio lambat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

### **2. Rasio Solvabilitas**

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.106

Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban-kewajiban dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

c. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

### **3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas terdiri dari Perputaran persediaan dan perputaran piutang untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perputaran modal kerja yang te rinvestasi dalam aktiva lancar. Berdasarkan tingkat aktivitas modal kerja akan dapat diketahui komposisi elemen aktiva lancar yng ektif dan efisien.

#### 4. Rasio Nilai Perusahaan

Rasio nilai perusahaan pada umumnya digunakan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan seperti investor untuk menilai perusahaan.

#### 5 Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Tingkat pengembalian Investasi (Return On Investment)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

d. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Tingkat pengembalian aset atau ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun preferen. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

f. Laba per lembar Saham (Earning Per Share)

EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Saham}}$$



Jumlah saham beredar

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Lia, J.Kuleh, Maryam Nadir pada tahun 2012 menguji pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dari ketiga variabel independen, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham

Ilham Wahyudi Lubis pada tahun 2011 menguji pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007- 2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh variabel EPS, ROA, dan ROE secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* 0.867 yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memberikan sumbangan sebesar 86,7%, terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, sedangkan sisanya sebesar 13,3% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

## **2.7 Hubungan Antara ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham**

### **2.7.1 ROA terhadap Harga Saham.**

Eduardus Tandelilin mengatakan bahwa :

**“Return On Asset (ROA) Menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”<sup>16</sup>**

Berarti ROA yang tinggi akan menarik minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

### **2.7.2 ROE terhadap Harga Saham**

Eduardus Tandelilin mengatakan bahwa :

**“Return On Equity (ROE) Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.”<sup>17</sup>**

Berarti ROE yang tinggi akan menarik minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

### **2.7.3 EPS terhadap Harga Saham**

Eduardus Tandelilin mengatakan bahwa

**“Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.”<sup>18</sup>**

Berarti *Earning Per share* (EPS) yang tinggi menunjukkan laba yang siap dibagi kepada para investor tinggi, semakin besar laba yang akan dibagi akan meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

---

<sup>16</sup> Eduardus Tandelilin, **Op.Cit.**, hal. 240

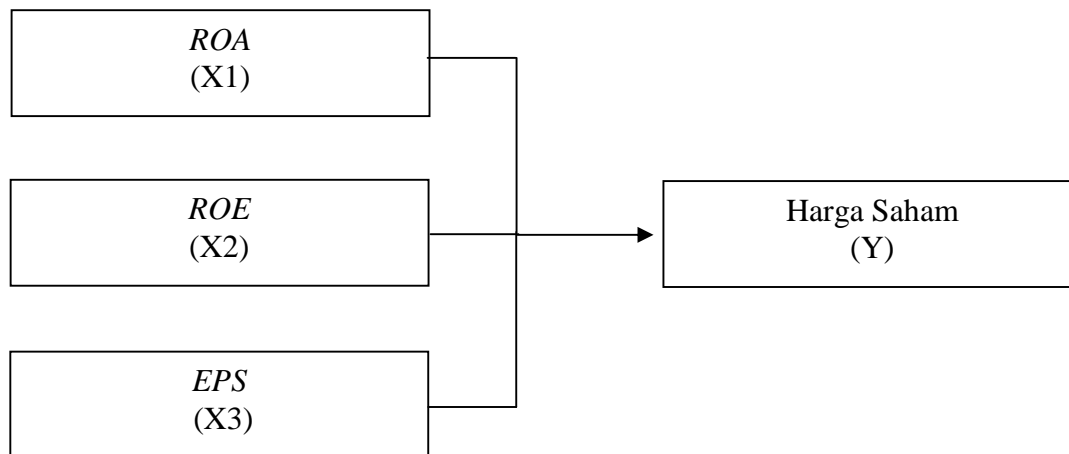
<sup>17</sup> **Ibid.**,hal.240

<sup>18</sup> **Ibid.**,hal.241

## 2.8 Kerangka Berfikir

Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Lijan Sinambela mengemukakan bahwa :

**Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.<sup>19</sup>**

H1: ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

H2: ROE berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

H3: EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

H4: ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham.

---

<sup>19</sup> Sinambela, Lijan Poltak, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Yogyakarta:2014.hal 55

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*) maupun ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel independen, *Price per share* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan, ROA (*Return On Asset*) maupun ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*) sebagai variabel independen terhadap *Price per share* sebagai variabel dependen.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa :

**Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.**<sup>20</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Perusahaan tersebut dijadikan populasi karena memiliki laporan keuangan yang lengkap, telah diaudit dan dipublikasikan dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan.

#### 3.2.2. Sampel

Purba dan Simanjuntak menyatakan bahwa, **“Sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan tehnik-tehnik tertentu disebut dengan sampel penelitian.”**<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan ke-16: ALPABETA, Bandung, 2012, hal. 115

<sup>21</sup> Elvis F Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi kedua, Cetakan Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal. 126

Sebelum diadakan pemilihan sample, terlebih dahulu harus ditentukan unit-unit yang menjadi anggota populasi, pengambilan sampel harus menggambarkan karakteristik populasi.

1. Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2011-2015.

Berdasarkan karakteristik penentuan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari total 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut – turut yaitu 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi dan Sampel**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		SAMPEL
		1	2	
1	Akasha Wira International,Tbk (ADES)			S1
2	Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk (AISA)	x	x	-
3	Cahaya Kalbar,Tbk (CEKA)			S2
4	Davomas Abadi,Tbk (DAVO)	x	x	-
5	Delta Djakarta,Tbk (DLTA)			S3
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,(ICBP)			S4
7	Indofood Sukses Makmur,Tbk (INDF)			S5
8	Multi Bintang Indonesia,Tbk (MLBI)			S6
9	Mayora Indah,Tbk (MYOR)			S7

10	Prashida Aneka Niaga,Tbk (PSDN)	x	x	-
11	Nippon Indosari Coporindo,Tbk (ROTI)			S8
12	Sekar Laut,Tbk (SKLT)			S9
13	Siantar Top,Tbk (STTP)			S10
14	Ultrajaya Indosari Corporindo,Tbk (ULTJ)			S11
15	Tri Banyan Tirta,Tbk (ALTO)	x	x	-
16	Sekar Bumi,Tbk (SKBM)	x	x	-

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Mudrajad Kuncoro, “ **Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka).**”<sup>22</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik.

Menurut jenisnya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Data silang (*cross section*) adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek–sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data – data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

---

<sup>22</sup>Mudrajad, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Keempat Erlangga, Jakarta :2013, hal. 145

maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data nilai tukar (kurs) yang diperoleh dari Bank Indonesia dan data pendukung lainnya.

### 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dapat menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen – elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

**Tabel 3.2**

**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1	Variabel Independent	Definisi Operasional	Rumus	Skala
	Profitabilitas (X)			
a.	Return On Assets (X1)	Tingkat pengembalian aset atau ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan.	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio



b.	Return On Equity (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun preferen.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$	Rasio
c.	Earning Per Share (X3)	EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2.	<b>Variabel Dependent</b>			

a.	Harga Saham (Y)	Sesuatu yang memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan pemegang saham (investor). Dalam hal ini harga saham yang digunakan adalah harga saham awal januari seminggu setelah pengumuman audit	$HS = \frac{HS_1 + HS_2 + HS_3 + HS_4 + HS_5}{5}$	Rasio
----	-----------------	---	---	-------

HS : Harga saham

HS<sub>i</sub>: Harga saham tahun ke-i

### 3.6. Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS versi 19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wiratna, **“Statistik Deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.”**<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wiratna, **Metodologi Penelitian**, Pustaka Baru Press, Yogyakarta;2014, hal. 94

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on assets*, *Return on Equity* dan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

### **3.6.2. Analisis Statistik Inferensial**

Menurut Wiratna, **“Statistik Inferensial berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel.”**<sup>24</sup> Analisis statistik Inferensial terdiri dari pengujian asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal

---

<sup>24</sup> Wiratna, **Op.Cit.** Hal 96

dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Nugroho dalam Marthinova:

**Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model dan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.**<sup>25</sup>

## 3. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam hal variabel independen. Uji *Autokorelasi* dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* (DW *test*). Adapun cara mendeteksi terjadinya *Autokorelasi* secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

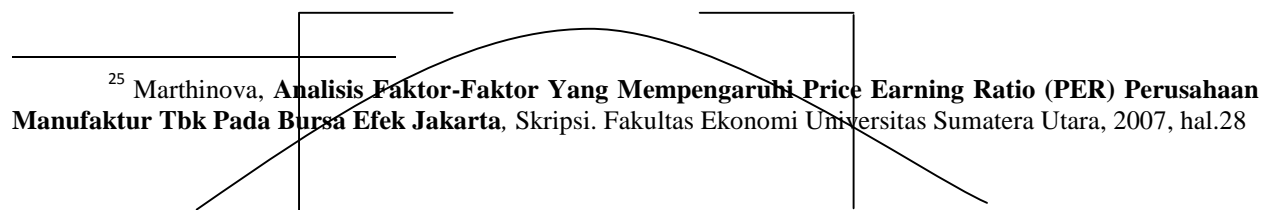
1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

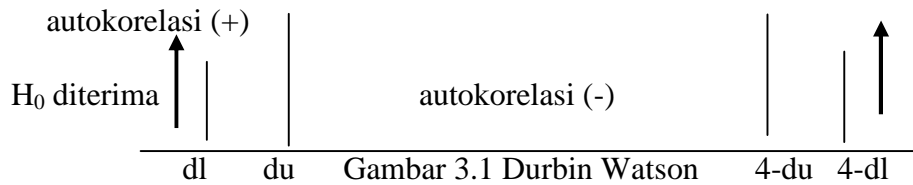
Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak ada autokorelasi.

$H_a : \rho \neq 0$ , artinya ada autokorelasi.

Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independen tertentu diperoleh nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$  dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai  $n$ . Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :





Gambar 3.1 Durbin Watson

Di mana :

- $H_0$  : tidak ada autokorelasi
- $DW < dl$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi positif)
- $DW > 4-dl$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi negatif)
- $du < DW < 4-du$  : terima  $H_0$  (tidak ada autokorelasi)
- $dl < DW < 4-du$  : pengujian tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
- $(4-du) < DW < (4-dl)$  : pengujian tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)

### 1. Uji Heteroskedastisitas

*Heterokedastisitas* merupakan pelanggaran dari asumsi *homokedastisitas* yang dapat menyebabkan bias dalam perhitungan koefisienparameter. *Heteroskedastisitas* berarti variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi memiliki varians eror yang tidak konstan, sehingga mengakibatkan estimator menjadi tidak efisien (baik pada sampel ukuran kecil atau ukuran besar). Kondisi ini sering muncul dari data *time series* (data yang dikumpulkan dari satu individu dan banyak waktu). Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat situasi *heteroskedastis*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi situasi *heterokedastis*.

### 3.6.4 Metode Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = r + \hat{S}_1 X_1 + \hat{S}_2 X_2 + \hat{S}_3 X_3 + v$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Harga saham

$X_1$  = *Return On Assets*

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = *Earning Per Share*

= variabel konstanta

$\hat{S}_1, \hat{S}_2, \hat{S}_3$  = koefisien regresi

$e$  = nilai residu

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( =0,05) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

## 1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji  $t$  bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Uji hipotesis parsial yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = Nilai uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan uji  $t$  adalah :

a. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel :

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel bebas  $X$  berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  $Y$ ).

b. Membandingkan P-Value dengan tingkat signifikan ( )

1. Jika P-Value  $<$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika P-Value  $>$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan atau bersama-sama ketentuannya yaitu jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara

keseluruhan terhadap variabel terikat. Sebelum menghitung nilai F statistik maka terlebih dahulu harus menghitung nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat regresi (ESS) dengan jumlah kuadrat total (TS) nilai  $R^2$  ini selanjutnya akan digunakan dalam menguji kedekatan variabel bebas dan variabel terikat.

Uji F hitung atau f statistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien korelasi yang telah ditentukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F adalah :

Membandingkan t hitung dengan t tabel :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

### 3.6.6 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Rumus yang digunakan yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :



KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien regresi